

***PUBLICATION MANUSCRIPT***

**NASKAH PUBLIKASI**

**THE CORRELATION BETWEEN A FAMILY SITUATION WITH DRUGS  
RELAPSE BEHAVIOR TO RESIDENT IN REHABILITATION CENTERS  
BNN TANAH MERAH SAMARINDA**

**HUBUNGAN ANTARA KEADAAN KELUARGA DENGAN PERILAKU  
RELAPSE (KEKAMBUHAN) NARKOBA PADA RESIDEN DI BALAI  
REHABILITASI BNN TANAH MERAH SAMARINDA**



**DIAJUKAN OLEH**

**ARI HAMDANI**

**NIM 1211308240245**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**2017**

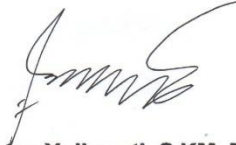
## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan publikasi untuk publikasi penelitian dengan judul :

### HUBUNGAN ANTARA KEADAAN KELUARGA DENGAN PERILAKU RELAPSE (KEKAMBUHAN) NARKOBA PADA RESIDEN DI BALAI REHABILITASI BNN TANAH MERAH SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing I**



**Ratna Yulawati, S.KM.,M.KesEpid**  
NIDN. 1115078101

**Pembimbing II**



**Lia Kurniasari, S.KM.,M.Kes**  
NIDN. 1130098601

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM.,M.PH**  
NIDN. 1108108701

**Peneliti**



**Ari Hamdani**  
NIM 1211308240245

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KEADAAN KELUARGA DENGAN PERILAKU  
RELAPSE (KEKAMBUHAN) NARKOBA PADA RESIDEN DI BALAI  
REHABILITASI BNN TANAH MERAH SAMARINDA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH :**

**ARI HAMDANI**

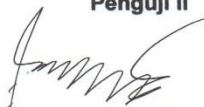
**1211308240245**

**Penguji I**



**Sri Sunarti S.KM M.PH**  
**NIDN. 115037801**

**Penguji II**



**Ratna Yulawati S.KM.,M.KesEpid**  
**NIDN. 1115078101**

**Penguji III**



**Lia Kurniasari, S.KM.,M.Kes**  
**NIDN. 1130098601**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**



**Sri Sunarti, S.KM.,M.PH**  
**NIDN. 1115037801**

**Hubungan antara Keadaan Keluarga dengan Perilaku  
Relapse (Kekambuhan) Narkoba Ppada Residen di Balai  
Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda**

**INTISARI**

Ari Hamdani<sup>1</sup>, Ratna Yuliawati<sup>2</sup>, Lia Kurniasari<sup>3</sup>

**Latar Belakang** : Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) 2012 didapatkan data pengguna narkoba di Indonesia sebanyak 3,6 juta orang, Kaltim sebanyak 97.000 orang, dan kota Samarinda merupakan kota dengan jumlah tertinggi di Kaltim dengan 50.300 pengguna. Balai Rehabilitasi BNN tanah merah terjadi peningkatan pengguna narkoba yang direhabilitasi dari tahun 2013 sebanyak 5 orang meningkat menjadi 68 orang pada tahun 2016. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku relapse narkoba pada residen salah satunya adalah keadaan keluarga.

**Tujuan Penelitian** : Mengetahui hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku *relapse* (kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*.

**Hasil Penelitian** : Keadaan keluarga responden yang baik tetapi mengalami *relapse* (kambuh) yaitu sebanyak 18.9% dan untuk keadaan keluarga yang buruk serta mengalami *relapse* (kambuh) yaitu sebanyak 19,0%. Secara statistik di dapatkan dengan nilai p-value 1,00 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan** : Tidak ada hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku *relapse* (kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda.

**Kata Kunci** : Keadaan Keluarga, Relapse, Narkoba, Residen.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

**The Correlation Between a Family Situation with Drugs Relapse Behavior  
to Resident in Rehabilitation Centers BNN Tanah  
Merah Samarinda**

**ABSTRACT**

Ari Hamdani<sup>1</sup>, Ratna Yuliawati<sup>2</sup>, Lia Kurniasari<sup>3</sup>

**Background:** According to *BNN (Badan Narkotika Nasional)* 2012, the data obtained drug users in Indonesia are 3,6 Million peoples, in East Borneo are 97.000 peoples, and Samarinda is a city with the highest number in East Borneo with 50.300 users. The rehabilitation centers *BNN Tanah Merah* rises against a rehabilitated drug users since 2013 from 5 peoples to 68 peoples in 2016. There are several factors that influence the drugs relapse behavior to resident, one of which is a family situation.

**Research Purpose:** To determine the correlation between a Family Situation with Drugs Relapse Behavior to Resident in Rehabilitation centers *BNN Tanah Merah Samarinda*.

**Method:** This research using Cross Sectional research design and the sampling technique used probability sampling with simple random sampling type. This research using a Chi Square statistic test.

**Research result:** a good family situation respondents but still experience the relapse are 18.9% and a bad family situation respondents and still experience the relapse are 19,0%. Statistically obtained p-value 1,00 ( $p < 0,05$ ).

**Conclusion:** There is no correlation between a Family Situation with Drugs Relapse Behavior to Resident in Rehabilitation centers *BNN Tanah Merah Samarinda*.

**Keyword:** Family situation, Relapse, Drugs, Resident.

<sup>1</sup>Undergraduate Student Of Public Health, College of Health Sciences Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup>Lecturer, College of Health Sciences Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup>Lecturer, College of Health Sciences Muhammadiyah Samarinda

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan aktif lainnya. Dalam arti luas, narkoba dapat diartikan sebagai obat, bahan, atau zat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia, maka berpengaruh pada kerja otak atau susunan saraf pusat.

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) 2015, angka estimasi pengguna narkoba di seluruh dunia pada

tahun 2012 yaitu berkisar antara 162 juta hingga 324 juta orang atau sekitar 3,5%-7% dari populasi penduduk dunia. Selain itu, sekitar 183.000 orang diantaranya meninggal akibat penyalahgunaan narkoba dan sebanyak 40% merupakan orang yang berusia produktif, yakni 15-64 tahun.

Berdasarkan hasil survei nasional yang dilakukan oleh BNN dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Tahun 2011 diketahui bahwa Kaltim memiliki prevalensi 3,1% pengguna narkoba dari jumlah penduduk

Kaltim, dan Provinsi Kaltim merupakan Peringkat ke-3 setelah DKI Jakarta Dan Kepulauan Riau yang jumlah pengguna narkobanya tertinggi dari seluruh Provinsi di Indonesia. Jumlah pengguna narkotika di Kaltim diperkirakan 97.000 orang yang terdiri dari coba-coba pakai, teratur, dan pecandu (BNNP Kaltim,2012).

Kota Samarinda menempati urutan teratas dengan penggunaan narkoba terbanyak dibandingkan dengan kota-kota lainnya yang berada di Provinsi Kaltim yakni 50.300 pengguna (BNNK Samarinda, 2014), dan dengan 183 kasus (data kepolisian,2014).

*Relapse* merupakan perilaku penggunaan kembali narkoba setelah menjalani penanganan secara rehabilitasi yang ditandai dengan adanya pemikiran, perilaku, dan perasaan adiktif 3 setelah periode putus zat. Menurut *World Health Organization* (WHO) seseorang dikatakan pulih dari ketergantungan narkoba apabila sudah bebas atau bersih dari narkoba selama minimal 2 (dua) tahun. Terjadinya *relapse* dapat disebabkan adanya keinginan yang kuat dari pecandu narkoba. Walaupun pecandu memiliki niat 100% untuk pulih, tapi keinginan pecandu untuk menggunakan narkoba kembali mencapai 95%, akhirnya kemungkinan untuk pulih sempurna hanya 5% (Fitrianti dkk, 2011).

Berdasarkan data dari Balai Rehabilitasi BNN tanah merah tahun 2013 ada sebanyak 5 orang penggunaan narkoba yg direhabilitasi dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 202 orang, pada tahun 2015 jumlah pengguna narkoba yang direhabilitasi sebanyak 202 orang dan pada tahun 2016 sampai dengan bulan mei pengguna narkoba yang di rehabilitasi sebanyak 68 orang, karena terjadi nya peningkatan pengguna setiap tahunnya menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Antara Keadaan Keluarga Dengan Perilaku *Relapse* (kekambuhan) Narkoba Pada

Residen Di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda ”

### **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku *relapse* (kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi keadaan keluarga residen
  - b. Mengidentifikasi perilaku *relapse* (kekambuhan) residen
  - c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku *relapse* (kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Stikes Muhammadiyah Samarinda  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan merupakan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah  
Sebagai bahan informasi untuk Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah.
3. Bagi Residen Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pada residen agar tidak *relapse* (kambuh) dan menjauhi narkoba.
4. Bagi Orang Tua Residen  
Sebagai bahan informasi bagi orangtua untuk mencegah anaknya menggunakan narkoba.
5. Bagi Peneliti  
Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian serta sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* yaitu mengambil data hanya dalam satu saat (*one point, one time*), dimana data variabel dependen dan independen dikumpulkan pada waktu bersamaan (Sudigdo,2010).

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, yakni cara pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Adapun kriteria inklusi dan eklusi dalam penelitian adalah :

- a. Inklusi : residen yang bersedia menjadi reponden
- b. Eklusi : 1. residen yang lagi kambuh (sakau)  
2. residen yang sedang sakit

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (1960), dan didapatkan hasil sampel 58 responden.

Setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian peneliti menjelaskan tujuan penelitian. Setelah responden menandatangani *informed consent*, peneliti kemudian membagikan kuesioner. Penelitian ini dilakukan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden, yaitu meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, perilaku *relapse* (Kekambuhan) narkoba, dan Keadaan keluarga, seperti pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. Analisa bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai *P-Value* 1.000, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku *relapse* (kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda.

## Hasil Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

### A. Analisa Univariat

Karakteristik responden:

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda**

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	18	6	10.3
2	19	5	8.6
3	20	7	12.1
4	21	3	5.2
5	22	5	8.6
6	23	3	5.2
7	24	1	1.7
8	26	2	3.4
9	27	1	1.7
10	28	4	6.9
11	30	4	6.9
12	31	2	3.4
13	32	2	3.4
14	33	5	8.6
15	34	2	3.4
16	35	1	1.7
17	36	2	3.4
18	37	1	1.7
19	39	1	1.7
20	41	1	1.7
Total		58	100

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa umur responden berkisar 18 – 41 tahun, dengan umur tertinggi berada pada umur 20 tahun, yakni sebanyak 7 responden (12,1%) sedangkan umur 24, 27, 35, 37, 39, dan 41 tahun masing – masing frekuensinya sebanyak 1 responden (1,7%).

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	56	96.6
2	Perempuan	2	3.4
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 56 orang dengan persentase (96,6%)

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	9	15.5
2	SMP	13	24.4
3	SMA	29	50.0
4	Perguruan Tinggi	7	12.1
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa pendidikan responden dengan frekuensi tertinggi yaitu SMA sebanyak 29 responden (50.0%) dan pendidikan dengan frekuensi terendah yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 7 responden (12.1%).

**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Keadaan Keluarga residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda**

No	Keadaan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik >5	37	63,8
2	Buruk <5	21	36,2
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel 4.4 Terlihat bahwa dari 58 residen yang diteliti sebagian besar memiliki keadaan keluarga yang baik  $\geq 5$  yaitu sebanyak 37 responden (63,8%) sedangkan untuk keadaan keluarga residen yang buruk  $\leq 5$  yaitu sebanyak 21 responden (36,2%). Keadaan keluarga dalam penelitian ini mencakup pola asuh dan komunikasi dalam keluarga.

**Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Keluarga residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda**

No	Keadaan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	25	43.1
2	Buruk	33	56.9
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel diatas terdapat 56,9 % responden yang pola asuh keluarganya buruk, buruk disini mencakup tiga pola asuh yaitu otoriter, *permisif* dan *neglectful*, sementara baik mencakup satu pola asuh yaitu pola asuh demokratis.



**Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunikasi Dalam Keluarga residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda**

No	Keadaan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	32,8
2	Buruk	39	67,2
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil 67,2% responden yang komunikasi keluarganya buruk, maksud komunikasi yang buruk dalam penelitian ini adalah komunikasi satu arah, yaitu anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan komunikasi yang baik adalah komunikasi dua arah, orang tua dan anak saling bertukar pendapat.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku *Relapse* (kekambuhan) residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda**

No	Keadaan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Relapse</i>	11	19,0
2	Tidak <i>Relapse</i>	47	81,0
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel 4.7 Terlihat bahwa dari 58 residen yang diteliti tidak mengalami *relapse* (kambuh) yaitu sebanyak 47 responden (81,0%) sedangkan untuk residen yang mengalami *relapse* (kambuh) lebih sedikit yaitu sebanyak 11 responden (19,0%).

## B. Analisa Bivariat

**Tabel 1.8 Hasil Uji Korelasi *Chi-Square* antara Keadaan Keluarga Dengan Perilaku *Relapse* (Kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda**

Keadaan keluarga	Perilaku <i>relapse</i> (kekambuhan)				Total		df	P-Value
	<i>Relapse</i>		Tidak <i>relapse</i>					
	n	%	n	%	n	%		
<b>Baik <math>\geq 5</math></b>	7	18,9	30	81,1	37	100	1	1.000
<b>Buruk <math>\leq 5</math></b>	4	19,0	17	81,0	21	100		
<b>Total</b>	11	19,0	47	81,0	58	100		

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai variabel keadaan keluarga dan perilaku *relapse* (kekambuhan), didapatkan hasil keadaan keluarga responden yang baik tetapi mengalami *relapse* (kambuh) yaitu sebanyak 7 responden (18,9%) dan untuk keadaan keluarga yang buruk serta tidak *relapse* (kambuh) yaitu sebanyak 17 responden (81,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* 1.000, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku *relapse* (kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda.

## Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa umur responden berkisar dari umur 18 tahun sampai dengan umur 41 tahun. Responden dengan umur 20 tahun paling banyak dengan jumlah 7 responden (12.1%) dan umur 18 tahun terbanyak kedua dengan jumlah 6 responden (10.3%).

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2001).

Masa remaja merupakan masa yang paling rawan dalam penyalahgunaan narkoba, terutama bagi para residen yang berusia remaja, residen yang berusia remaja yang menjalani rehabilitasi yaitu 17-24 tahun. Residen yang telah selesai menjalani rehabilitasi tidak menutup kemungkinan akan relapse kembali. Relapse terjadi karena setelah selesai dalam proses rehabilitasi mereka dihadapkan dengan lingkungan yang sama ketika pada saat menggunakan narkoba serta bergaul bersama sesama teman pecandu narkoba, hal ini dikarenakan stigma negatif yang ada di masyarakat mengenai para pecandu narkoba sehingga dapat menimbulkan keinginan para residen yang telah sembuh tersebut dapat relapse (kambuh) kembali menggunakan narkoba, sedangkan residen yang sudah berumur 30-41 tahun yang menggunakan kembali narkoba lebih di karenakan permasalahan dalam rumah tangga seperti sudah bercerai maupun masalah ekonomi serta tuntutan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel keadaan keluarga diperoleh hasil bahwa keadaan keluarga residen memiliki keadaan keluarga yang baik, itu dikarenakan keadaan keluarga seperti pola asuh yang digunakan oleh orang tua baik dan komunikasi yang digunakan juga baik seperti adanya timbal baik (feed Back) antara residen dengan keluarga.

Karakteristik atau ciri-ciri penerima dukungan akan menentukan keefektifan dukungan. Karakteristik ini seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran. Proses yang terjadi dalam dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk mencari dan mempertahankan dukungan. Mayoritas penyalahguna narkoba mempunyai kepribadian yang lebih tertutup dan kecenderungan *neurotis* dibandingkan yang bukan penyalahguna (Nurdiana, Syafwani, Umbransyah, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel perilaku *relapse* (kekambuhan) ditemukan dari 58 responden yang direhabilitasi hanya 11 responden (19,0%) yang pernah mengalami *relapse* (kambuh) di karenakan pola asuh yang buruk dan komunikasi yang tidak baik antara residen dengan orang tua selain itu penyebab residen kembali relapse yaitu status emosi yang negatif atau mengalami stress dan juga kembalinya residen bergaul dengan pecandu aktif yang membuat residen kembali menggunakan narkoba dan residen yang tidak mengalami relapse (kekambuhan) yaitu sebanyak 47 responden (81,1%). 47 responden yang tidak relapse tersebut di karenakan memang mereka baru satu kali melakukan rehabilitasi. *Relapse* merupakan perilaku pengguna kembali narkoba setelah menjadi penanganan secara rehabilitasi yang ditandai dengan adanya pemikiran, perilaku, dan perasaan adiktif setelah periode putus zat (tidak menggunakan narkoba).

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda, digunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-square* untuk variabel *independent* dan *dependent* pada penelitian ini yaitu p-value sebesar 1,000. Nilai ini lebih besar dari taraf

signifikansi yaitu 0,05, maka penelitian ini dapat dikatakan tidak ada hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku *relapse* (kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel keadaan keluarga dan perilaku *relapse* (kekambuhan), didapatkan hasil bahwa keadaan keluarga responden yang baik tetapi mengalami *relapse* (kambuh) yaitu sebanyak 7 responden (18.9%) dan untuk keadaan keluarganya baik namun tidak mengalami *relapse* (kambuh) yaitu sebanyak 30 responden (81.1%) dan untuk keadaan keluarga yang buruk serta mengalami *relapse* (kambuh) yaitu sebanyak 4 responden (19,0%) sedangkan keadaan keluarga buruk tetapi tidak mengalami *relapse* yaitu sebanyak 17 responden (81.0%).

Adapun faktor penyebab remaja menggunakan narkoba adalah kurang menghayati nilai-nilai agama, kurang percaya diri, pribadi yang mudah kecewa, sedih, dan cemas, keinginan untuk diterima dalam kelompok pergaulan, individu mempunyai keinginan untuk mencoba-coba, individu yang merasa bosan, individu yang mempunyai identitas diri yang kabur, individu yang kurang siap mental, individu yang mempunyai keinginan untuk bersenang-senang, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, keluarga disharmonis, pola pendidikan keluarga yang otoriter, komunikasi yang kurang terbuka dengan anak, orang tua tidak bisa menjadi contoh atau teladan bagi anak, pengaruh teman sebaya (Saam, 2013). Pola asuh orangtua sangat berpengaruh bagi remaja, pola asuh otoriter dapat membuat remaja jadi frustrasi. Pola asuh permisif akan membuat anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan keinginannya maupun perilaku untuk menunda kepuasannya. Pola asuh demokratik

yang mengutamakan adanya dialog antara remaja dan orangtua akan lebih menguntungkan bagi remaja, karena selain memberi kebebasan pada anak juga disertai kontrol dari orangtua sehingga bila terjadi konflik dapat diselesaikan bersama (Soetjiningsih, 2004 : 50). Dari 7 responden yang *relapse* tetapi keadaan keluarganya baik bisa dikarenakan faktor keadaan keluarga seperti pola asuh dan komunikasi keluarga yang baik, tetapi ada faktor lain yang menyebabkan responden tersebut kembali *relapse* yaitu faktor teman sebaya dan faktor lingkungan masyarakat yang saling berinteraksi dan mendorong pada penyalahgunaan narkoba sehingga bukan hanya keadaan keluarga saja yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba tetapi teman sebaya dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap kembalinya residen menggunakan narkoba kembali.

Dari 47 responden yang tidak *relapse* dan keadaan keluarga baik maupun buruk dikarenakan memang responden tersebut baru satu kali menjadi residen di balai rehabilitasi dan juga karena karena pola asuh dan komunikasi yang diterapkan oleh orang tua baik sehingga alasan residen menggunakan narkoba di karena kan adanya pengaruh dari teman sebaya maupun dari lingkungan masyarakat untuk menggunakan narkoba.

Penelitian ini dapat dikatakan tidak ada hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku *relapse* (kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda dikarenakan hanya meneliti satu faktor saja yaitu keadaan keluarga sementara masih ada faktor penyebab penyalahgunaan narkoba yaitu faktor teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Husni (2012) mengungkapkan bahwa ada 3 faktor

yang menjadi penyebab remaja menggunakan narkoba yaitu, faktor keluarga, faktor kelompok teman sebaya dan faktor lingkungan masyarakat.

## **KESIMPULAN dan SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku relapse (kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda memiliki keadaan keluarga yang baik.
2. Residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda tidak mengalami relapse (kekambuhan).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara keadaan keluarga dengan perilaku relapse (kekambuhan) narkoba pada residen di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda.

### **B. Saran**

1. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
  - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
  - b. Menambah referensi buku yang ada dikampus sehingga mudah dalam mencari informasi.
2. Bagi Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Diharapkan dari pihak Balai dapat memberikan informasi

mengenai bahaya narkoba antara lain dengan memberikan penyuluhan kepada residen maupun kepada masyarakat luas.

3. Bagi Residen Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan bacaan maupun untuk menambah ilmu tentang bahaya narkoba serta untuk menjauhi narkoba.
4. Bagi Orang Tua Residen Diharapkan orang tua residen agar lebih mengawasi pergaulan anaknya setelah keluar dari Balai Rehabilitasi agar tidak kembali menggunakan narkoba.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Mampu membahas lebih banyak variabel mengenai penyebab atau faktor - faktor yang berhubungan dengan penggunaan narkoba seperti teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama, T. Y. (1997). *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta.
- Alifia, U. (2008). *Apa Itu Narkotika dan Napza*. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BNN. (2006). *Kamus Narkoba (Istilah-Istilah Narkoba dan Bahaya penyalahgunaannya*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

- Carich, M. S., & Stone, M. H. (1994). *The Targeted dysfunctional behaviorcycle*. Interventions, 1(1), 4-11.
- Colondam, V. (2007). *Raising Drug-Free Children*. Jakarta: Yayasan Cinta Anak Bangsa.
- Connors, G. J., & Maisto, S. A. (2006). *Relapse in the addictive behaviors*. Clinical Psychology Review, 26, 107-108.
- Geoders, N. E. (2004). *Stress, motivation, and drug addiction*. Current Direction in Psychological Science, 13(33), 34-35.
- Hubbard, R. L. Flynn, P. M, Craddock, S. G. & Fletcher, B. W. (2001). *Relapse After Drug Abuse Treatment In F. M. Tims, C. G Leukefeld and J. J Platt (eds). Relapse and Recovery in Addictions* (pp. 109-121) New Haven: Yale University Press.
- Husni. (2012). *Faktor – faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan Napza oleh pasien di instalasi Napza Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. HB. SA'ANIN PADANG*. Tahun 2012.
- Joewana, S. (2004). *Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif : Penyalahgunaan NAPZA / Narkoba*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Karsono, E. (2004). *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kurniawan, J. (2008, Mei 8). Diambil kembali dari <http://juliuskurnia.wordpress.com>
- Marlatt, A., & Gordon, J. R. (eds). (1985). *Relapse Prevention Maintenance Strategies In the Treatment of addictive behavior*. New York Gullord.
- Martono, d. (2006). *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, Z. d. (2004). *Bagaimana Mengatasi Narkoba? (Panduan Untuk Remaja)*. Medan: Penerbit Cita Pustaka Media. Bekerja sama Dengan Pusat Informasi Masyarakat Anti Narkoba Sumut (PIMANSU).
- Nurdiana, Syafwani, Umbransyah. (2007). *Peran Serta Keluarga Terhadap Tingkat Kekambuhan Klien Skizofrenia*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan.
- Nursalam, (2001). *Pendekatan praktis metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta. Info Medika.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Partodiharjo, S. (2008). *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaanya* (hal. 127 hlm). Jakarta Esensi Erlangga Group.
- Saam, Zulfan. (2013). *Psokologi Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sholevar, G.P. & Schwoeri, L.D. (2003). *Alcoholic and Substance-Abusing Families*. Dalam Sholevar, G.P. & Schwoeri, L.D. (Eds.). *Textbook of Family and Couples Therapy : Clinical Applications*. Washington, DC :American Psychiatric Publishing, Inc.
- Soetjningsih. (2004). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja*

*Dan Permasalahannya. Cetak 1* (hal. 320). Jakarta: Sagung Seto.

Suci, Rahmawati. (2008). *Hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku penggunaan narkoba pada siswa di SMA 20 Jakarta.*

Sudigdo. (2010). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Jakarta: Binarupa Aksara.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Statistia Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suhanda, I. (2006). *Keluarga Anti N : Panduan Menghindari Jerat Narkoba.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.

